

TARI GANGERENG ATAU TARI GIRING-GIRING

Oleh:

Neni Puji Nur Rahmawati¹



Sebelum membahas tentang tari Giring-Giring, berikut deskripsi dari tarian tersebut:

Daerah asal : Dusun Paju Ampat, Kec. Dusun Timur, Kab. Barito Timur, Kalteng
Bentuk tarian : Kelompok
Pencipta tarian : pencipta tari Giring-Giring ini tidak diketahui, namun pencipta dari musik pengiring tari giring-giring ini diciptakan oleh seseorang yang bernama Idung atau yang lebih dikenal dengan nama Idung Rapui Palu Wuyu Edan Sisik.

Bentuk tarian: kelompok

Jumlah penari: 6-10 orang

Tari Gangereng, atau lebih terkenal dengan tari Giring-Giring adalah salah satu tarian tradisional Suku Dayak Ma'anyan di Provinsi Kalimantan Tengah, yang merupakan tari pergaulan muda-mudi Suku Dayak sebagai simbol pemersatu antara satu dengan yang lainnya, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Tarian ini tumbuh dan berkembang sejak jaman nenek moyang di permulaan tahun 525 di daerah Paju Ampat (dibaca Paju Empat) Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dan menyebar luas ke berbagai daerah sekitar dan ke Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dengan raga gerak dan musik yang berbeda, namun gerakan dasar Tari Giring-Giring tetap sama

¹ Peneliti pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat

yaitu menggunakan gerak dasar Manasai yang merupakan gerak tari pergaulan Suku Dayak di Kalimantan Tengah juga beberapa ragam gerak tari lainnya seperti ragam gerak *tandrik*, *menjinggit-jinggit* dan raga gerak dua kali langkah kanan dan kiri yang juga merupakan pakem dari gerak tari Giring-Giring. Tari Giring-Giring pada awalnya dikenal dengan nama Tari Gangereng. Tapi Tari Gangereng saat ini lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan tari Giring-Giring, dengan maksud agar lebih mudah diingat oleh masyarakat, namun tidak ada perubahan bentuk atau makna tari.

Gangereng adalah salah satu alat atau properti yang digunakan dalam menari, terdiri dari dua buah benda yang dipegang dengan menggunakan tangan kanan dan kiri, yaitu stik /gantar dan gangereng. Stik/gantar terbuat dari papan yang berbentuk replika talawang/perisai berukuran 8 cm x 120 cm yang digunakan pada tangan kiri, sedangkan gangereng adalah benda yang terbuat dari seruas bambu yang ujung-ujung rongganya ditutup menggunakan kayu ringan serta bagian tengah bambu dilubangi kemudian bambu tersebut diisi dengan biji buah merah yang sudah tua dan digunakan /dipegang menggunakan tangan kanan. Apabila gangereng tersebut dihentakkan secara beraturan, maka akan mengeluarkan bunyi dan nada yang harmonis. Alat tersebutlah yang dinamakan gangereng karena mengeluarkan bunyi-bunyian yang berasal dari rongga bambu yang telah diisi dengan biji buah merah.

Stik/gantar yang merupakan replika dari talawang/perisai dan *gangereng* adalah replika dari senjata tradisional lunju/tombak (bambu runcing) di mana kedua benda ini adalah alat atau senjata yang digunakan masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah dalam berperang melawan penjajah demi mempertahankan harkat dan martabat untuk menjayakan negeri. Tari gangereng atau yang lebih dikenal dengan tari Giring-Giring merupakan tari pergaulan muda mudi dengan penuh suka cita menyambut pahlawan yang telah menang perang melawan penjajah.

Penyebarluasan dan perkembangan tari Giring-Giring ini disebabkan karena perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah lainnya sehingga tari Giring-Giring mengalami perkembangan baik dari ragam gerak maupun ragam musik, jenis busana maupun alat musik yang digunakan.

Pada jaman dahulu, tari Giring-Giring ditampilkan pada saat menyambut pahlawan Suku Dayak yang telah menang dalam perang melawan penjajah demi mempertahankan harkat dan martabat Suku Dayak untuk kejayaan negeri. Bersorak-sorak, menari-nari, bersuka cita dan

membunyikan Gangereng sebagai luapan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah diraih.

Karena perkembangannya, tari Giring-Giring ini sudah dikreasikan, namun tidak meninggalkan unsur keasliannya, ditamplikan pada acara-acara kegembiraan seperti menyambut tamu, pesta pernikahan. Syukuran dan pada acara-acara seremonial lainnya sebagai ungkapan selamat datang dan sebagai ungkapan syukur, terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmad yang telah diberikan.

Properti atau alat yang digunakan dalam tari Giring-Giring ada 2 buah benda yang berlainan bentuk, dipegang menggunakan tangan kanan dan kiri. Pada tangan kanan memegang Gangereng yaitu benda yang terbuat dari seruas bambu *humbang* yang ujung-ujung rongganya ditutup dengan menggunakan kayu ringan dan diberi hiasan rumbai dari benang woll serta bagian tengah bambu dilubangi kemudian bambu tersebut diisi dengan biji buah merah yang sudah tua secukupnya. Dipegang dengan menggunakan tangan kanan, berukuran panjang 120 cm. Apabila benda ini dihentak-hentakkan atau digoncang secara beraturan mengikuti tempo hitungan, maka akan mengeluarkan bunyi atau suara yang indah dan harmonis seiring dengan lantunan musik yang dimainkan. Karena perkembangannya, properti tari Giring-Giring telah mengalami perkembangan baik dari segi ukuran, warna maupun bentuk dikarenakan mengikuti kemajuan jaman dan juga memperhatikan unsur keindahan serta kebutuhan penari. Namun demikian, tetap tidak mengurangi unsure dari keaslian dan makna Tari Giring-Giring tersebut. Sedangkan tangan kiri memegang gantar atau stik, yang terbuat dari papan yang berukuran 8 cm x 120 cm, berbentuk replika talawang (perisai) di mana pada bagian tengah gantar bagian belakang terdapat gagang yang difungsikan sebagai tempat memegang Gantar.

Adapun kostum tari adalah sebagai berikut:

- Penari wanita: menggunakan pakaian tari dengan model atasan berlengan pendek (model kurung) dan bawahan dengan model/jenis span atau rok pendek ukuran panjang 5 jari di bawah lutut, yang dilengkapi dengan lawung/ikat kepala. Jenis warna bebas (merah, hijau, kuning, coklat)
- Penari pria: menggunakan pakaian dengan model atasan berbentuk rompi yang terbuat dari bahan kulit kayu *nyamu/upak nyamu* dan bawahan berbentuk celana dengan ukuran $\frac{3}{4}$ kaki terbuat dari bahan kain biasa, dilengkapi juga dengan ikat kepala kain berwarna merah kalem (merah maroon, merah tua, merah bata) juga *garanuhing pai* (gelang kaki).

Adapun gerak dan makna dari tarian Giring-Giring adalah:

Posisi badan pada saat menari adalah menggerak-gerakan badan sambil berdiri mengikuti irama musik, sambil menghentak-hentakkan stik dan *gangereng* di kedua tangannya sehingga menimbulkan bunyi. Tidak diketahui makna khusus dari gerakan ini, yang jelas gerakan-gerakan atau hentakan-hentakan dari kedua tangannya akan menimbulkan bunyi-bunyian dari biji-bijian yang ada di dalam *gangereng* tersebut.

Sedangkan iringan musik pada tari Giring-Giring diiringi dengan suara alat musik: saron, gendang dan gong. Saron adalah kenong yang terbuat dari lempengan besi, terdiri dari 5 nada atau lebih dengan nada: Do Re Mi Fa Sol La. Gendang merupakan alat tabuh terbuat dari kayu bulat yang telah mati, dibersihkan kulitnya lalu dilubangi bagian tengahnya, sehingga berbentuk tabung dan salah satu ujung rongganya ditutup menggunakan kulit hewan (kambing, ular) dan diikat atau dirajut menggunakan rotan yang sudah tua. Gendang ini disebut Gandang Pangku 1 membran, dengan ukuran panjang 60 cm dengan diameter 20 cm. Sedangkan gong adalah alat musik yang terbuat dari bahan perunggu, dapat juga terbuat dari bahan lempengan besi tipis.

Sumber Data:

Charlie R. Nahan. 2016. "Deskripsi Tari Gangereng"(Makalah untuk presentasi pada kegiatan Jejak Tradisi Daerah di Kalimantan Tengah). Tidak diterbitkan.



Tari Giring-Girng



Alat-alat musik yang mengiringi tari giring-Giring



Tari Giring-Giring dalam pecahan uang Rp. 2.000